

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BAGI GURU JURUSAN OTKP PERKANTORAN DI SMK NEGERI KABANJAHE

Rotua Sahat Pardamean Simanullang<sup>1</sup>, Aurora Elise Putriku<sup>2</sup>, Khairani Alawiyah Matondang<sup>3</sup>, Putri Sari Margaret Julianty Silaban<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

<sup>3,4</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail: rotua@unimed.ac.id

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu SMK Negeri1 Kabanjahe dan SMK Swasta Bersama Berastagi dalam mendampingi guru-guru untuk penguatan pembelajaran berbasis project yang akan digunakan untuk praktek pembelajaran mata pelajaran Produktif Perkantoran yang meliputi: Administrasi Umum, Teknologi Perkantoran, Kearsipan, dan Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana. Masalah lain yang dihadapi guru-guru produktif perkantoran meliputi kompetensi paedagogi dan profesional atau penguasaan materi keguruan dan materi ajar perkantoran masih rendah. Guru-guru OTKP Perkantoran di dua sekolah ini cenderung melakukan pembelajaran dengan ceramah untuk menyampaikan materi teori belaka dan tidak melakukan pembelajaran praktek untuk mencapai kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa untuk mempersiapkan siswanya untuk siap kerja. Untuk itu dipandang perlu melakukan pendampingan pembelajaran berbasis Project untuk guru SMK OTKP Perkantoran di SMK Negeri 1 Kabanjahe dan SMK Swasta Bersama Berastagi. Adapun target khusus dari kegiatan pengabdian ini, dihasilkannya; 1) Terbentuknya penguatan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis project; 2) Tersedianya Perangkat pembelajaran berbasis project; 3) Open Class Pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis project. Untuk mencapai target tersebut rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan antara lain; 1) pendampingan penguatan kemampuan guru dalam pembelajaran project; 2) Memfasilitasi pengembangan perangkat pembelajaran; dan 3) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan Open Class.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Project, Guru

### Abstract

The aim of this service activity is to assist SMK Negeri1 Kabanjahe and SMK Swasta Bersama Berastagi in assisting teachers to strengthen project-based learning which will be used for productive office learning practice subjects which include: General Administration, Office Technology, Archives and Facilities Management Automation and Infrastructure. Other problems faced by productive office teachers include pedagogical and professional competence or mastery of teaching materials and office teaching materials which are still low. Office OTKP teachers in these two schools tend to conduct learning through lectures to convey purely theoretical material and do not carry out practical learning to achieve students' critical and creative thinking skills to prepare their students to be ready for work. For this reason, it is deemed necessary to provide Project-based learning assistance for Office OTKP Vocational School teachers at SMK Negeri1 Kabanjahe and SMK Swasta Bersama Berastagi. The specific targets of this service activity are: 1) Establishment of strengthening teacher abilities in project-based learning; 2) Availability of project-based learning tools; 3) Open Class Assistance in implementing project-based learning. To achieve this target, the planned service activities that will be carried out include; 1) assistance in strengthening teacher abilities in learning projects; 2) Facilitate the development of learning tools; and 3) Assistance in implementing learning by conducting Open Class.

**Keywords:** Learning, Project, Teacher

### PENDAHULUAN

Tolak ukur kemajuan bangsa adalah pembelajaran yang berarti dalam kehidupan manusia, lewat pembelajaran seorang bisa dikoordinasikan untuk bisa menggapai kemajuan. Permasalahan pembelajaran berkaitan dengan mutu, relevansi serta manajemen dimana keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor sekolah, siswa, pengajar pendekatan, model dan seluruh

perangkat yang digunakan. Manajemen pembelajaran sangat penting dalam pendidikan, dan guru memainkan peran penting. Pendidik merupakan agen dari pengalaman mendidik yang berkembang sehingga hasil pendidikannya menentukan kemajuan persekolahan secara keseluruhan.

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka saat ini, pemerintah menjadikan model pembelajaran project sebagai prioritas untuk digunakan. Pembelajaran berbasis project (PjBL) salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola pikir ilmiah serta keahlian berpikir kritis, seperti dikemukakan Fahrezi et al (2020) Model pembelajaran PJBL memaknai permasalahan sebagai langkah dini dalam menekuni data baru bersumber pada pengalaman dengan kegiatan kehidupan yang konkrit. Sejalan dengan penelitian Pratiwi et al (2018) PJBL merupakan tata cara pendidikan yang menekankan pada permasalahan serta mencampurkan gagasan dari bermacam komponen, baik dari segi pengetahuan ataupun disiplin.

Sekolah SMK Negeri 1 Kabanjahe sebagai Mitra 1 beralamat di Jalan Kota Cane No. 111, Kacaribu Kabanjahe, Surbakti, Kec. Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Kode Pos 22153. Jumlah Guru sebanyak 44 Orang dan 243 siswa laki-laki serta 503 siswa perempuan, dengan rombongan belajar sebanyak 24 rombel. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah diketahui jumlah siswa OTKP Perkantoran di SMK N1 Kabanjahe berjumlah 291 orang siswa yang terdiri dari 9 rombongan belajar. Jumlah Guru yang mengajar di Jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 8 orang namun dari ke tujuh orang guru tersebut hanya 6 orang guru yang berlatar belakang pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kabanjahe Bapak Eduared Ginting, S.Pd., (Mitra 1) dan Perdemun Br Ginting (Mitra 2) pada tanggal 29 Juli 2023 diidentifikasi bahwa penguasaan model-model pembelajaran partisipatif belum sepenuhnya dikuasai oleh guru-guru SMK Negeri 1 Kabanjahe dimana guru masih kesulitan dalam menyampaikan mendesain pembelajaran berbasis project disebabkan karena guru-guru administrasi perkantoran belum terbiasa menggunakan model PjBl khususnya kesulitan dalam penentuan project akhir yang akan dihasilkan oleh siswa. Itu sebabnya pembelajaran hanya menyampaikan materi yang bersifat teori, sementara untuk tuntutan kurikulum untuk SMK meminta siswa dan lulusan mampu menghasilkan produk-produk sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini didukung oleh Ketua Jurusan OTKP Perkantoran, bahwasannya perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan penerapan model pembelajaran berbasis project kepada guru-guru SMK Administrasi Perkantoran untuk pengoptimalan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hal senada juga didukung Ketua MGMP Kota Medan dan kordinator LSP-AP bahwa memang masih banyak guru-guru di SMK Perkantoran yang kesulitan mengaplikasikan model project pada kegiatan pembelajarannya.

Mengacu kepada butir analisis situasi, uraikan permasalahan mitra yang mencakup hal-hal berikut ini: (1) masih rendahnya penguatan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis project; (2) kurang tersedianya perangkat pembelajaran berbasis project; dan (3) minimnya ketersediaan Open Class pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis project. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis project.

## METODE

Langkah-langkah atau tahapan dalam melaksanakan kegiatan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam upaya meningkatkan profesional guru-guru pada mata diklat produktif administrasi perkantoran, merancang kegiatan pendampingan pembelajaran berbasis project dan Open Class pemanfaatan perangkat tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Situasi.  
Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi kompetensi yang membutuhkan kegiatan praktek dalam pembelajarannya. Identifikasi kompetensi dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Kabanjahe dan SMK Swasta Bersama Berastagi dan didampingi tim dari Prodi Pend. Administrasi Perkantoran.
2. Identifikasi Masalah

- Dilakukan identifikasi kebutuhan dalam kegiatan pendampingan pembelajaran project kepada guru-guru.
3. Pertemuan Awal (FGD)  
Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang Guru-guru yang Administrasi Perkantoran dari SMK Negeri 1 Kabanjahe dan SMK Swasta Bersama Berastagi untuk melakukan Focus Group Discussion (FGD) awal guna memperoleh informasi dan teknis pelaksanaan kegiatan serta penyamaan Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan di ikuti teknis pelaksanaan kegiatan serta penyamaan Persepsi. Diskusi pelaksanaan kegiatan diikuti oleh pihak terkait yaitu tim pelaksana serta guru-guru Administrasi Perkantoran.
  4. Penyusunan Instrumen  
Penyusunan instrumen dilakukan oleh semua anggota tim dengan melakukan diskusi untuk memperoleh masukan. Dari hasil diskusi dirancanglah instrumen untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan guru-guru Administrasi Perkantoran Kota Medan tentang materi dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan mata diklat Produktif Administrasi Perkantoran.
  5. Penyusunan Bahan Pelatihan  
Untuk kelancaran kegiatan dan memudahkan para peserta nantinya maka disusunlah bahan pelatihan sebagai panduan. Penyusunan bahan dilakukan oleh semua tim yang bertujuan untuk saling memberikan masukan.
  6. Open Class  
Kegiatan dilakukan mengetahui sejauh mana penguasaan guru terhadap bahan pendampingan dengan mempraktekkan pemberkasan arsip dinamis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri Kabanjahe beralamat di Jl. Kota Cane No. 111 Kabanjahe, Kacaribu, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo, Sumatera Utara, kode pos 22114 dengan visi menjadikan SMK Negeri 1 Kabanjahe sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi di bidang bisnis manajemen dan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu meluluskan siswa memiliki akhlak mulia, berkepribadian, berwawasan global serta menguasai teknologi informasi dan seni. Saat ini dipimpin Kepala Sekolah Eduard Ginting dengan 9 rombongan belajar, 291 siswa dan 49 guru. Sekolah ini menjadi tempat kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan mengadakan pendampingan pembelajaran berbasis project bagi gurur-guru untuk mendukung masyarakat sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada kurikulum Merdeka. Partisipasi guru-guru dalam kegiatan pengabdian ini sebagai peserta pendampingan dalam pelaksanaan open class penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan pemberian pengantar tujuan pendampingan dan penyampaian point-point penting yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis project, penyampaian konsep dasar dan langkah-langkah pelaksanaan model project yang harus dipahami oleh siswa. Penyampaian konsep pembelajaran abad 21 dengan penekanan pada kemampuan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creatifitas), kemampuan kolaborasi (collaboration skill) dan kemampuan berkomunikasi (communication skill). Hal ini menjadi sangat penting dipahami oleh guru sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga pentingnya penguasaan teknologi yang harus dimiliki oleh guru pada konsep Technological Paedagogical Content Knowledge (TPACK), pengantar materi ini disampaikan oleh Dr. Sri Mutmainnah, M.Si, dilanjutkan dengan tahapan diskusi kelas antara fasilitator dan juga semua peserta terkait dengan konsep pembelajaran project yang akan diaplikasikan.

Tahapan selanjutnya pada pendampingan fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran project dengan lengkap sesuai dengan materi ajar yang diampu oleh masing-masing guru di sekolah.

Perangkat pembelajaran yang disusun lengkap, terkhusus untuk media pembelajaran harus berbasis teknologi dengan minimal 1 video masalah sebagai pengantar yang akan digunakan untuk sintaks 1 dan video pembelajaran yang berisi tambahan penjelasan yang akan digunakan pada sintaks 4 serta slide power point (ppt) yang akan digunakan untuk membantu siswa melakukan penyimpulan kegiatan penyusunan kesimpulan pembelajaran pada sintaks ke enam. Fasilitator melakukan pendampingan penyusunan, memberi kesempatan berdialog dan diskusi terkait dengan perangkat yang disusun baik berupa modul ajar/rpp, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan instrumen evaluasi.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Diskusi Bersama Mitra

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membedah perangkat pembelajaran yang disusun, dilakukan dengan presentasi hasil pekerjaan peserta secara individu kemudian yang akan didiskusikan secara kalsikal oleh seluruh peserta. Perangkat ini direview secara bersama antara peserta dan fasilitator, melihat kesesuaian: 1) capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, 2) membedah tujuan pembelajarannya sesuai dengan konsep ABCD, 3) penggunaan kata kerja operasional yang sesuai pada tujuan pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang berada pada level C4, C5 atau C6, 4) penyesuaian seluruh sintak pembelajaran project, 5) penggunaan TPACK pada perangkat pembelajaran, 6) pemilihan dan penempatan video masalah dan video pembelajaran, 7) kesesuaian lembar kerja peserta didik dengan materi dan tahapan project yang akan dilakukan, serta 8) kesesuaian instrument evaluasi dengan capaian pembelajaran.

Setelah tahapan bedah perangkat diselesaikan maka memasuki kegiatan open class dengan mencoba mempraktikkan seluruh perangkat pembelajaran yang disusun dalam pembentuk kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang ditemukan dari kegiatan pendampingan ini. Dimana masih ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam membedakan video yang akan ditampilkan untuk sintaks 1 pertanyaan mendasar dengan video pembelajaran, masih ada juga yang ditemukan masih kesulitan dalam menyusun lembar kerja peserta didik, banyak guru beranggapan bahwa lembar kerja peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan pendek yang disusun yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan serta kesulitan dalam menyusun instrument evaluasi yang berbasis HOTS yang bisa mengukur kemampuan berpikir Tingkat tinggi siswa.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guru diberi pemahaman atas penyusunan perangkat pembelajaran yang seharusnya, hal-hal apa saja yang harus diupayakan dalam pelaksanaan model pembelajaran partisipatif teristimewa terkait dengan model pembelajaran berbasis project. Guru juga diarahkan bagaimana memilih dan menempatkan video untuk bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk sintak 1 yaitu pertanyaan mendasar, bukanlah video pembelajaran, namun berupa video yang bisa menjadi rangsangan untuk peserta didik bisa berpikir kritis. Sementara untuk video pembelajaran akan diberikan untuk menambah pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan juga terkait dengan project yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini menjadi sangat bermanfaat bagi para guru, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Eduared Dimana guru diajarkan konsep model pembelajaran partisipatif dan teristimewa diminta langsung disusun dan digunakan secara nyata. Jadi pemahaman guru lebih lengkap, bukan hanya menyangkut aspek teori namun langsung pada penerapan. Dan berharap untuk waktu-waktu berikutnya Tim Pengabdi berkenaan hadir untuk lebih memperkuat pemahaman guru terkait dengan instrument evaluasi berbasis HOTS.

#### SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah membantu Mitra SMK Negeri Kabanjahe dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran partisipatif khususnya pembelajaran berbasis project melalui antara lain kegiatan analisis situasi kebutuhan yang dilakukan terkait masalah yang dialami guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan menguatkannya melalui kegiatan forum grup discussion bersama pimpinan sekolah dan guru, dilakukan kegiatan yang akan menguatkan kompetensi paedagogi guru yaitu berupa pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, dilakukan workshop penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru langsung mengalami kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan ahli untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, melakukan pendampingan ahli kepada guru-guru untuk pengembangan perangkat pembelajaran dan HOTS.

#### SARAN

Peneliti berharap untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian ini pada waktu-waktu berikutnya Tim Pengabdi dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan pemahaman guru terkait dengan instrument evaluasi berbasis HOTS.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan dan seluruh staff LPPM Unimed, Pimpinan Fakultas Ekonomi serta Pimpinan dan seluruh staff SMK Negeri Kabanjahe atas kerja sama yang baik demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). The Role of the Natural Science Laboratory (IPA) in Science Learning Madrasah Ibtidaiyah MI/SD (In Indonesian). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10.
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105–112.
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83–92.
- Hanafi, M. A. (2017). Praktik 70%, Teori 30%, Memperin Targetkan Lulusan SMK Terserap Semua. *JawaPos.com*. Diunduh dari
- Jaya, H. (2012). Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Kegiatan Paraktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).

- Kusumawardani, D. A., & Rustiana, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jati lawang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Mumpuni, M. (2016). Developing "Mini Office" as a Learning Media in the State College of Accountancy: Mandatory or Optional? Diunduh dari
- Nyangko, L. R., Karo, U. K., & Hamdani, A. (2016). Penggunaan Laboratorium Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Teknik Pemesinan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 102–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3742>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain & Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.